

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Tentunya guru memiliki tugas yang harus dilakukan agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif untuk peserta didiknya, yaitu dengan upaya. Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya merupakan ikhtiar, usaha, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan-permasalahan dan mencari jalan keluar.

Menurut Nur Fuadi guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁴ Guru adalah seseorang yang memiliki tugas bertanggungjawab mendidik atau mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya jadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁵

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin pesat, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di kelas.

¹⁴ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 56.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2013), 222.

Guru dituntut untuk dapat membimbing, memfasilitasi dan membantu proses belajar peserta didik. Dengan hal tersebut peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih aktif untuk mendapatkan semua informasi yang diperoleh pada proses belajar mengajar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha, ikhtiar pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

2. Fungsi Guru

Guru dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki fungsi, diantara fungsi tersebut yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah semua siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi.

Sebagai korektor, ia harus berusaha membetulkan sikap dan tindakan siswa yang tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan

manusia. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu memberikan peneguhan dan hukuman secara tepat.

b. Guru Sebagai Diaktikus

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana W.S. Winkel kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara penyajian materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana guru menggunakan peneguhan, mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru.¹⁶

3. Peran Guru

Peran guru dari seorang guru dalam pembelajaran yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bagaimana pun hebatnya teknologi, sarana dan prasarana nya yang begitu bagus dan maju peran dari seorang guru akan tetap diperlukan karena peranan guru tidak akan bisa digantikan oleh apapun, guru memegang titik sentral dalam proses pembelajaran. Sardirman dalam bukunya merincikan peranan dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi 9 peranan yaitu:

¹⁶ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.1992), 8.

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi. Informator Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.¹⁷

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendimanisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas, kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini

¹⁷ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 144.

sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita, guru harus juga handayani.

e. Inisiator

Guru di sini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sun tuladha”.

f. Transmitter

Guru dalam kegiatan ini sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan serta pengetahuan.¹⁸

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar

¹⁸ Ibid, 145

mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “tut wuri handayani”.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik dapat berhasil atau tidak. Tetapi jika di amati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.¹⁹

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Djamarah adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif

¹⁹ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali , 1990), 143-144.

(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Sedangkan menurut Karwono dan Heni Mularsih motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhannya.²¹

Motivasi dikuatkan karena adanya hasil dari suatu tujuan, untuk situasi ini motivasi adalah reaksi terhadap suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri orang, namun munculnya karena didorong oleh berbagai komponen, hal inilah tujuan.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini tentunya peran guru sangat penting, Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan,

²⁰ Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 4.

²¹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 35.

menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa mau untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.²²

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Membahas tentang jenis atau macam-macam motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yang tentunya akan menimbulkan motivasi atau motif-motif yang sangat bervariasi.

a) Motivasi dilihat dari dasar pembawaan

Terdapat dua motivasi dilihat dari segi pembawaan, antara lain:

a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, motif ini tanpa ada pembelajaran. Contohnya dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat dan sebagainya.

b. Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari merupakan motif yang muncul karena ada pembelajaran, contohnya seperti dorongan untuk

²² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 80.

mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam bermasyarakat.

b) Motivasi dilihat dari sifatnya

Terdapat dua macam motivasi yang dilihat dari sifatnya, dapat diuraikan seperti berikut:²³

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang belajar untuk mengejar tujuan yang ada dalam pembelajaran, yaitu tujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan merupakan daya gerak yang sangat kuat. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih awet dan tidak mudah surut.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini merupakan dorongan untuk mewujudkan beberapa tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Motivasi ini sangat penting bagi peserta didik dengan memadukan keinginan dari pengalaman dan penglihatannya selama dia melakukan suatu perbuatan belajar. Selain dari penglihatan dan pengalaman-pengalamannya, maka upaya guru juga dapat merangsang siswa dalam mengoptimalkan motivasi ekstrinsik seperti memberikan pujian atas kepintaran siswa tertentu

²³ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 4.

didepan teman-temannya ataupun memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

Motivasi atau dorongan untuk peserta didik dapat dibedakan menjadi beberapa hal. Menurut Abu Ahmadi bahwa seseorang yang belajar dengan tekun terdapat beberapa motif yang mendorongnya, diantaranya: motif psikologis, motif kegunaan, motif kepribadian, motif kesosialan, motif kemasyarakatan, motif keagamaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, fisik, dan jiwa.

Intelegensi dalam proses pendidikan dianggap sangat penting sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar. Istilah lain dari Intelegensi adalah kecerdasan, untuk menyatakan seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya.²⁴

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers. 2009), 151.

Minat berarti kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar karena bila dalam pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegairahan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.²⁵

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia akan lebih giat dan aktif dalam belajar. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Seseorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan

²⁵ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), 57

melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar mengajar.

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi tubuh yang lemas, apalagi disertai dengan pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Selain itu hal tersebut sedikit banyak juga akan mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh, banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.²⁶

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers. 2009), 132.

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut: Intelegensi atau kecerdasan sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.²⁷

Siswa yang memiliki motivasi rendah dapat diindikasikan dari perilaku mereka, seperti datang ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang antusias dengan materi yang disampaikan, pertanyaan guru kepada siswa hanya sedikit yang dapat dijawab, serta dalam menyelesaikan tugas, siswa mengerjakannya dengan tidak sungguh-sungguh, mudah berputus asa, dan mencontek.²⁸

²⁷ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1999), 56.

²⁸ Nurma Alfianti. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Dilihat Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, (Bogor: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD Universitas Pakuan. 2019), 45.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Faktor-faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa.²⁹

4. Bentuk Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi

Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa, antara lain:

a. Ulangan

Memberikan ulangan kepada peserta didik bertujuan untuk peserta didik giat belajar oleh karena itu memberi ulangan ini

²⁹ Irham, Muhamad, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 129.

juga merupakan sarana motivasi. Perlu diingat bahwa ulagan ini jangan terlalu sering diadakan karena akan membuat peserta didik akan menjadi bosan.

Ulangan di sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu ulangan harian, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian merupakan ujian formatif, yaitu setelah selesai suatu pokok bahasan tertentu. Biasanya berupa pertanyaan lisan, kuis, tugas individu, dan tugas kelompok yang berfungsi untuk mengukur kompetensi siswa setelah belajar satu pokok pembahasan. Ulangan semester merupakan ulangan sumatif, yaitu merangkum seluruh kompetensi siswa setelah mempelajari beberapa pokok bahasan. Sedangkan ulangan kenaikan kelas digunakan untuk mengukur kemampuan tiap siswa dalam kelas tertentu dan hasilnya dijadikan dasar sebagai penentuan apakah siswa tersebut naik kelas berikutnya atau tidak.³⁰

Pada umumnya semua peserta didik mau belajar dengan tujuan untuk memperoleh hasil nilai dengan baik. Namun peserta didik tidak akan belajar bila tidak ada ulangan, peserta didik akan belajar untuk memperoleh nilai yang baik. Dari penjelasan tersebut, sangat jelas bahwa peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila guru memberikan terlebih dahulu bahwa akan ada

³⁰ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 25

ulangan. Tentu mereka akan mempersiapkan dengan baik dan belajar dirumah.

b. Hadiah

Hadiah dapat diberikan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya memberi hadiah pada akhir tahun kepada peserta didik yang dapat menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan.³¹ Dengan memberikan iming-iming hadiah untuk peserta didik yang berprestasi dan aktif dalam kelas akan membuat mereka menjadi giat untuk belajar.

c. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebagai *reinforcement* yang negatif memberikan hukuman dengan tepat dapat menjadi alat untuk motivasi.³² Pendapat tersebut meskipun memberikan hal yang terkesan negatif dan membuat peserta didik tidak senang, akan tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak hukuman bisa menjadi dorongan untuk peserta didik agar giat belajar. Untuk itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman.

d. Memberikan Pujian

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 167.

³² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), 94.

Dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, perlu adanya pujian yang ditujukan kepada peserta didik yang telah berhasil dan sukses menyelesaikan tugas. Pujian apabila diberikan secara tepat akan mendorong peserta didik untuk giat belajar, karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya pujian peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar.

Dari beberapa upaya guru yang telah dijelaskan di atas, tentunya masih banyak lagi upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ali Imron terdapat empat cara upaya yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik, antara lain:

- a. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran, caranya pertama, menyediakan secara kreatif berbagai unsur belajar mengajar dalam setting belajar pembelajaran. Contohnya peralatan pengajaran yang tidak tersedia dapat disediakan dengan merancang sendiri bersama-sama dengan pengajar lain. Kedua, memanfaatkan sumber-sumber diluar sekolah sehingga keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah dapat ditanggulangi. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak mengadakan kerja sama dengan sejumlah lembaga diluar sekolah bahkan diluar dunia pendidikan.³³

³³ Ali Imron, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 55.

- b. Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam mengajar siswa juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga memiliki peran yang harus dimiliki. Peran-peran guru secara personal dan profesional adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator dan evaluator, memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
- c. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar. Ada dua cara dalam mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Pertama, menyusun strategi-strategi sehingga prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan secara optimal. Strategi disini, dari pandangan-pandangan dan temuan-temuan teoritik dan dapat pula digali dari kiat guru sendiri. Kedua, menjauhkan kendala-kendala yang ditemui agar tidak mengganggu dalam mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- d. Mengembangkan aspirasi dalam belajar. Aspirasi merupakan harapan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar akan memberi rasa percaya diri dalam proses belajarnya. Aspirasi banyak dipengaruhi oleh harapan-

harapan mengenai dirinya dan orang-orang yang berarti dalam hidupnya, seperti orang tua, teman sebaya, dan gurunya.³⁴

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses belajar mengajar di sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Mendorong individu untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan pemegang peran penting dalam menggerakkan setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, dengan cara menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak ada manfaatnya bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

³⁴ Ibid, 55

- a. Mendorong timbulnya keangkuhan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁵

6. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi pastinya memiliki suatu tujuan. Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dengan suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Dengan demikian tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan akan menimbulkan dorongan atau motivasi. Jadi tujuan dapat pula membangkitkan motivasi dalam diri seseorang.

Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, atau suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Begitu pula halnya tujuan dari motivasi yang diberikan terhadap peserta didik agar mereka dapat mempertahankan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 161.

7. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa.³⁶ Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa

b. Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar jika mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.

³⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 29.

Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.³⁷

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.³⁸ Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.³⁹ Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang

³⁷ Ibid, 29

³⁸ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Gaung Persada, 2009), 174.

³⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 30.

guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

f. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁰

⁴⁰ Ibid, 31

h. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan dalam yang dapat memicu peningkatan akal pikiran. Menurut pengertian tersebut telah ditegaskan didalam Al-Quran surah AtTaubah: ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ء

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama

mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.⁴¹

Selain itu, ada beberapa definisi Fiqih yang dikemukakan ulama Fiqh sesuai dengan perkembangan arti Fiqih itu sendiri. Sedangkan secara istilah memiliki berbagai pengertian:

- a. Pengertian Fiqih yang disampaikan Ustad Abd. Hamid H. dalam Sulam Taufiq, Fiqih dalam bahasa berarti faham, Fiqih secara istilah/ketetapan merupakan pengetahuan hukum-hukum agama Islam secara ijtihad.
- b. Definisi Fiqih adalah sekumpulan dari hukum Syara' yang berbangsa amali yang diistimbatkan oleh dalil-dalil secara terperinci.
- c. Definisi dari ilmu Fiqih yakni ilmu yang memiliki tugas menguraikan dan menentukan norma hukum yang ditemui didalam Al-Quran dan juga ketentuan umum terdapat didalam sunah-sunah Nabi yang dicatat dalam kitab hadist.
- d. Fiqih artinya mengerti, faham atau tau. Sedangkan menurut para fuqoha', fiqih merupakan ilmu didalamnya diterangkan hukum-hukum syariat Islam mengambil dari dalil terperinci.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan ilmu menyangkut hukum agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai bentuk pelaksanaan syariat Islam yang mencakup amaliyah dan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*. (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 277.

⁴² Zakiyah Darajdat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 78.

diperoleh melalui ijtihad. Sedangkan menurut syariat fiqih adalah mengetahui hukum syari yang masih ada hubungannya dengan amal dan perbuatan orang mukalaf, entah itu amal perbuatan *dhohiriyah* maupun *batiniyah*, seperti tahu lima dasar hukum yakni sunah, mubah, makruh, wajib, haram, dan ada tambahan mengenai batal atau tidak suatu perbuatan.⁴³

Mata pelajaran Fiqih termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditujukan untuk siswa dalam memahami, menghayati, mengenal dan mengamalkan hukum Islam, kemudian dengan melalui dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan ulasan yang telah disebutkan diatas dapat diartikan bahwa pembelajarannya dapat saja dilaksanakan dengan beberapa pembelajaran yakni diantaranya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk praktek dan mengapresiasi hasil pembelajaran ibadah untuk mengerjakan tugas dan kebutuhan, membantu menyelesaikan problematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan pembiasaan peserta didik diberikan kesempatan untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam dan sesuai dengan amalan budaya Nusantara dalam mengatasi dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Fiqih dalam Islam sangat penting untuk

⁴³ Yulia Futria Ningsih, dkk, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 1.

dilakukan dan diamalkan karena fiqih merupakan dasar hukum yang diberlakukan sejak zaman dahulu yakni zaman nabi Muhammad Saw.

Fiqih adalah termasuk materi pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang didalamnya ada pembahasan yang bersifat perbuatan dan peraturan agama Islam. Pembelajaran fiqih ini ditujukan kepada siswa/peserta didik agar memiliki pemahaman dan pengetahuan serta dapat mengamalkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul pada lingkungan disekitar yang bersifat perbuatan atau *amaliyah* dan yang bersifat *fi'liyah*. Materi fiqih ini didalamnya juga ada hukum-hukum dan ilmu syariat yang telah ditetapkan pada Al-Qur'an dan As-sunah. Kemudian disempurnakanlah melalui ijmak, qiyas dan yang lain. Dengan kesimpulan diatas Fiqih adalah formula dari ketetapan Al-Qur'an dan hadist yang didalamnya terbentuk dari hukum syariat Islam yang kemudian ditetapkan dan diamalkan oleh umat Islam. Didalam Fiqh terdapat berbagai aspek dimana aspek tersebut harus dipelajari oleh siswa.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Adapun karakteristik mapel Fiqih sebagai berikut:

- a. Fiqih adalah mata pelajaran yang berbangsa perbuatan (praktik). Hal tersebut tercantum dalam tujuan belajar materi fiqih antara lain:
 - Kemampuan dalam pengetahuan dan pemahaman terhadap pokok hukum agama Islam untuk mengatur

tata cara melaksanakan kewajiban manusia sebagai hamba dengan Allah dimana telah diatur didalam fiqih ibadah dan kewajiban hak manusia dengan manusia lain yang telah ditetapkan dalam fiqih muamalah.

- Mengamalkan dan melaksanakan kewajiban dan tanggungan dalam hukum Islam secara benar dalam menjalankan tugas sebagai makhluk kepada Allah dan ibadah muamalah.
- b. Mata pelajaran fiqih merupakan materi yang terbentuk dari ketetapan pengamalan yang diperoleh dari materi pembelajaran.
 - c. Dalam Ilmi Fikih terdapat dua pembahasa, Fiqih ibadah (yang berhubungan dengan Allah) dan Fiqih Muamalah (yang berhubungan dengan sesama).
 - d. Hukum belajar fikih adalah wajib bagi setiap individu (fardlu'ain) karena dalam fikih terdapat perkara yang menjadi syarat sahnya ibadah seorang.
 - e. Hukum yang terdapat dalam agama Islam terdiri atas lima norma/etika atau biasanya juga dikenal dengan ahkam al-khamsah (lima hukum) antara lain: fardhu, sunah, mubah, haram, dan makruh.⁴⁴

Fungsi bidang studi syariah (fiqih):

⁴⁴ Ana Tree Rahmatul Ulfa, *Korelasi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Peribadatan Di MTs Aswaja Tunggangri*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), 21-23.

- a) Dapat membantu meningkatkan kebiasaan dalam beribadah kepada Allah SWT, dan menumbuhkan pengetahuan dalam ketentuan agama (syari'at) dengan ikhlas, dan sebagai tempat berbuat akhlaq yang baik.
- b) Menebalkan dan mendorong tumbuhnya iman.
- c) Meningkatkan dan memperbanyak syukur terhadap anugrah yang diberikan oleh Allah SWT.
- d) Mensyukuri karunia dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- e) Memperbaiki dan memperbanyak beribadah kepada Allah SWT, dan juga menjalankan syariat agama Islam untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- f) Untuk melaksanakan dan mempelajari kumpulan materi syariat yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di MTs merupakan salah satu program mata pelajaran PAI yang didalamnya terdapat materi ibadah, dan juga penerapan dan pemahaman tentang cara melaksanakann rukun islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan fiqih mu'amalah yang didalamnya terdapat pemahaman yang berhubungan dengan manusia mengenai ketentuan makan dan minum yang *halallan toyibah* dan makan minum yang diharamkan, sunat,

qurban, dan juga cara melaksanakan jual beli dan hutang piutang yang sesuai syariat Islam.⁴⁵

Tujuan dari ilmu fiqih adalah untuk menerapkan aturan-aturan dan hokum-hukum syariah dikehidupan keseharian. Sedangkan untuk tujuan daripada menerapkan aturan-aturan adalah mendidik anak agar dapat memberikan sifat dan mendidik karakter takwa kepada Allah SWT dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, dan juga menjadikan dan membangun karakter yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari segi tujuannya bahwa desain kurikulum PAI pada mata pelajaran fiqih berorientasi pada perkembangan peserta didik, baik dari potensi maupun pengetahuannya.⁴⁶ Dalam hal ini materi fiqih diharapkan tetap dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran yang ada pada pesantren, fiqih yang diajarkan termuat dalam kitab-kitab kuning yang dibahas secara rinci dan mudah memahaminya.

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk memberi bekal siswa agar dapat memahami dan mengerti pokok hukum Islam dalam melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran fiqih juga

⁴⁵ Ahmad, Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal. Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 6.

⁴⁶ Umar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2016), 269.

berfungsi sebagai sarana mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok hukum agama Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hingga siswa tersebut menjadi muslim yang takwa dalam menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Selain itu setelah mempelajari fiqh siswa diharapkan mampu meningkatkan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam yang terdapat pada hukum Islam.⁴⁷

Dengan demikian pembelajaran fiqh Islam sangat berperan penting dalam proses pembangunan akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 90.